

**KONSEP UQUQUL AL-WALIDAINI DALAM MEMILIH JODOH  
MENURUT PANDANGAN IBNU TAIMIYAH**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FATKUR ROZAQ**

**NPM: 21701012035**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Fatkur Rozaq 2017, *Konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah*. Skripsi.Progam Studi Keluarga Hukum Islam. Fakultas Agama Islam universitas Islam Malang.Pembimbing : Dr. Fathur rohman M.Ag dan Dwi Ari kurniwati,S.H, M.H.

**Kata Kunci :** *Uququl Al-Walidaini, Jodoh, Ibnu Taimiyah*

Dewasa ini pergaulan anak muda hal yang sangat penting menjadi pengawasan orang tua. Alih-alih kemajuan zaman meniscayakan pergaulan bukan hanya di dunia nyata saja melain didunia maya. Dengan adanya jejaring sosial seperti diatas,membuat seseorang saling mengenal satu sama lain, sampai ada yang kejenjang yang lebih serius dalam masalah percintaan yakni menikah. Ironinya sebagian dari mereka rela menikah meskipun tanpa direstui orang tuanya. Melihat perkembangan tersebut, penulis menaruh perhatian besar untuk membahas *konsep Uququl Al-Walidainii dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah* sebagai topik yang urgen untuk dikaji guna menyelesaikan tugas akhir akademik.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Apa yang di maksud Uququl Al-Walidaini menurut islam? 2.Bagaimana Kreteria jodoh menurut Islam? 3 Bagaimana konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah ?

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*Library Reseach*) dengan menggunakan pendekatan studi analisis komparatif yang merujuk pada data primer, berupa kitab Fatawa Kubro, Karangan: Imam Taqiyuddin Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah Al hambali. Selain data tersebut, dalam penelitian ini

menggunakan data-data penunjang seperti literatur klasik, artikel, jurnal, tesis yang mempunyai pendekatan baik secara konseptual atau gagasan terhadap tema yang dimaksud.

Pada poin temuannya, dalam penelitian ini menyimpulkan ada tiga poin. 1. Uququl Al-Walidaini adalah bentuk atau tindakan yang bertentangan dengan kebaikan. Merupakan suatu perbuatan yang menentang atau melawan terhadap kedua orangtua. 'Uququl al-walidain (durhaka kepada orang tua) adalah dosa besar. 2. Pemilihan kriteria jodoh berdasarkan parameter agama bukan berarti tidak memberikan peluang sedikitpun pada kriteria lain untuk menjadi pertimbangan, melainkan memberikan penekanan dan prioritas yang lebih terhadap pemahaman agama. Sehingga, dengan kata lain boleh dan sah-sah saja keempat kriteria tersebut berkumpul pada salah seorang wanita yang kaya raya, bernasab baik, cantik dan paham dengan syariat Islam. Begitu juga jika perempuan mencari jodohnya cukup dengan dia melihat seorang laki-laki yang memiliki pemahaman agama dan kesehatan yang tidak membahayakan rumah tangganya. 3. Menurut pandangan Ibnu Taimiyah terhadap konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh adalah merupakan suatu hal yang boleh dilakukan, karena seorang anak tidak harus melakukan perintah orang tua nya untuk dijodohkan dengan wanita yang tidak dia cintai, karena Perjodohan yang dilakukan orang tua untuk anak, hanyalah salah satu jalan untuk menikahkan anaknya itu dengan seseorang yang dianggap tepat menurut mereka. Padahal tepat menurut orang tua belum tentu tepat menurut sang anak. Orang tua boleh-boleh saja menjodohkan anaknya dengan orang

lain, tapi hendaknya tetap meminta izin dan persetujuan dari anaknya, agar pernikahan yang dilaksanakan nantinya berjalan atas keridhoan masing-masing pihak, bukan keterpaksaan. Karena pernikahan yang dibangun di atas dasar keterpaksaan akan mengganggu keharmonisan dalam berumah tangga anaknya kelak.



## ABSTRAK

Fatkur Rozaq 2017, *Konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah*. Skripsi.Progam Studi Keluarga Hukum Islam. Fakultas Agama Islam universitas Islam Malang.Pembimbing : Dr. Fathur rohman M.Ag dan Dwi Ari kurniwati,S.H, M.H.

*Keywords: Uququl Al-Walidaini, Mate, Ibn Taimiyah*

Today, the association of young people is very important to be supervised by parents. Instead of the progress of the times necessitating association not only in the real world but in the virtual world. With social networks like the one above, people get to know each other, until there is a more serious level in love affairs, namely marriage. The irony is that some of them are willing to marry even without the consent of their parents. Seeing these developments, the author pays great attention to discussing the concept of Uququl Al-Walidainii in choosing a mate according to Ibn Taimiyah's view as an urgent topic to study in order to complete an academic final assignment.

The focus of the problems in this study are 1. What does Uququl Al-Walidaini mean according to Islam? 2. What are the criteria for a mate according to Islam? 3 How is the concept of Uququl Al-Walidaini in choosing a mate according to Ibn Taimiyah's view?

Based on its type, this research is a literature review (Library Research) using a comparative analysis study approach that refers to primary data, in the form of the book Fatawa Kubro, written by: Imam Taqiyuddin Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah Al Hambali. In addition to these data, this study uses supporting data such as classic

literature, articles, journals, theses that have a conceptual or idea approach to the theme in question.

On the point of its findings, in this study concluded there are three points. 1. Uququl Al-Walidaini is a form or action that is contrary to goodness. Is an act against or against both parents. 'Uququl al-walidain (disobedient to parents) is a grave sin. 2. Selection of matchmaking criteria based on religious parameters does not mean that it does not give the slightest opportunity to other criteria to be considered, but instead gives more emphasis and priority to understanding religion. So, in other words, it is permissible and legitimate for the four criteria to gather at a woman who is wealthy, has good bloodlines, is beautiful and understands Islamic law. Likewise, if a woman is looking for a mate, it is enough for her to see a man who has an understanding of religion and health who does not endanger her household. 3. According to Ibn Taimiyah's view of the concept of Uququl Al-Walidaini in choosing a mate is something that is permissible, because a child does not have to carry out his parents' orders to be arranged with a woman he does not love, because arranged marriages are carried out by parents for children, is just one way to marry their children to someone they think is right. Even though it is right according to the parents, it is not necessarily right according to the child. Parents may match their children with other people, but they should still ask permission and approval from their children, so that the marriage that is carried out later will take place at the pleasure of each party, not compulsion. Because a marriage



that is built on the basis of compulsion will disrupt harmony in the marriage of their children in the future.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbuat baik pada orang tua, menurut Umar Hasyim dalam bahasa Arab disebut dengan *birrul walidain*, yang mempunyai arti berbuat *ihsan* (berbuat baik) kepadanya dengan menyelesaikan atau menunaikan yang wajib bagi anak terhadap kedua orang tua, baik dari segi moral maupun spiritual yang sesuai dengan ajaran Islam (1983). Sedangkan menurut Aqil Bil Qisthi durhaka terhadap kedua orang tua disebut dengan *uququl al-walidain*, durhaka terhadap orang tua bisa berupa tidak mematuhi perintahnya, mengabaikan, menyakiti, meremehkan, memandang dengan pandangan hina, mengucapkan kata-kata kotor atau kasar dan lain sebagainya. Dalam sebuah hadis ditegaskan bahwa keridoan Allah sangat tergantung pada keridoan orang tua, dan sebaliknya kemurkaan Allah sangat tergantung pada kemurkaan orang tua. Nabi Muhammad SAW bersabda:

*“Keridoan Allah terletak pada keridoan kedua orang tua dan kemurkaan Allah terletak pada kemurkaan kedua orang tua.” (HR. Al-Tirmidzi).*

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi sungguh sangat canggih, mulai dari alat yang kecil hingga alat yang besar dan mulai dari kualitas yang biasa sampai kualitas yang luar biasa. Seperti halnya handphone, dari handphone yang harga murah hingga harga yang mahal sehingga membuat seseorang ingin sekali memilikinya.

Disisi lain kecanggihan handphone membuat paradigma baru bagi orang tua kepada anak-anaknya, apalagi pandemi covid19 dampaknya sangat dirasakan oleh setiap orang tua, pasalnya setiap kegiatan belajar mengajar maupun bermain dan bergaul dengan teman-teman mereka tidak bisa lepas dari handphone.

Dewasa ini, pergaulan bukan hanya didunia nyata tapi juga didunia Maya, mulai dari kenal lewat Facebook, WhatsApp, Instagram, Twitter dll. Dengan adanya jejaring sosial seperti diatas, membuat seseorang saling mengenal satu sama lain, sampai ada yang kejenjang yang lebih serius dalam masalah percintaan yakni menikah.

Pernikahan dalam pandangan Islam merupakan salah satu syarat penyempurna keagamaan seseorang. Walaupun seseorang itu memiliki kesalahan yang tinggi, namun jika belum menikah, maka orang tersebut baru menjalani separuh kewajiban agama. Pernikahan dan agama karenanya identic dan saling melengkapi satu sama lainnya.

Hal ini sesuai dengan Q.S -Ar-Rum-ayat-21 yang berbunyi :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*(2004)

Alquran melukiskan jalinan rasa cinta dan ikatan antara suami istri dengan kata-kata indah dan gaya bahasa yang bagus dalam mengungkapkan hakikat kemanusiaan yang terkandung dalam jalinan cinta antara suami istri. Ayat diatas menggambarkan

jalanan ketentraman rasa kasih dan sayang sebagai suatu ketenangan yang dibutuhkan oleh masing-masing individu ketika jauh dari pasangannya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pernikahan dalam alquran bukanlah suatu proses berkumpulnya laki-laki dan perempuan saja. Pernikahan adalah suatu proses pelepasan predikat individualitas secara psikologis dan organis dengan mempertemukan secara sempurna antara suami istri agar bercampur, saling menerima dan memberi pengaruh, berhubungan dan mengikat aspek fisik maupun psikologisnya.

Menurut Ulfiah, mewujudkan sebuah keluarga yang benar-benar menggambarkan *mitsaqan qhalidzan*, agama membuat beberapa aturan, agar tujuan disyariatkan pernikahan tercapai. Hal itu dimulai sejak proses pertama kali lembaga perkawinan terbentuk, yakni pada saat berlangsungnya akad nikah. Diwajibkan seorang wali dan dua orang saksi merupakan suatu tindakan preventif (pencegahan) untuk melindungi kedua mempelai, terutama si perempuan, bila dikemudian hari ada batu sandungannya yang tidak diinginkan muncul dalam bahtera perkawinan mereka(2016).

Dizaman sekarang Istilah “cinta itu buta” itu sudah biasa, karena banyak anak membantah orang tuanya disebabkan karena ketidak sesuaian antara pilihan orang tua dengan pilihan anaknya. Mereka menolak bukan karena tidak ada alasan, justru ada sebagian anak yang mengerti tentang ilmu agama mereka mempunyai dalil dalil fiqh yang memperbolehkan menikah tanpa restu orang tuanya demi mempertahankan cinta dengan pasangannya, Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mencoba melakukan

penelitian dengan judul Konsep *Uququl Al-Walidaini* dalam Memilih Jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah.

B. Rumusan Masalah :

1. Apa yang di maksud Uququl Al-Walidaini menurut Islam?
2. Bagaimana kreteria Memilih jodoh menurut Islam?
3. Bagaimana konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah?

C. Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui tentang batasan Uququl Al -Walidaini.
2. Untuk mengetahui kreteria Memilih jodoh menurut Islam.
3. Untuk mengetahui konsep Uququl Al-Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah.

D. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Peneliti :

Sebagai wahana melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian,serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep Uququl Walidaini dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah.

2. Bagi Masyarakat :

Sebagai ilmu pengetahuan tentang batasan Uququl Al-Walidaini ( membantah orang tua) khususnya bagi seseorang ketika dihadapkan dengan masalah perjodohan

yang bukan pilihan nya sendiri dan menjadi bahan literature bagi masyarakat yang memerlukan rujukan dan tertarik dalam mengkaji kasus kasus yang berhubungan dengan masalah ini.

#### E. Metodologi Penelitian

Menurut Sutrisno Metodologi merupakan cara-cara tertentu yang secara sistematis diperlukan dalam setiap bahasan ilmiah. Untuk itu pembahasan ini menjadi terarah, sistematis, obyektif, maka digunakan metode ilmiah(1990). Di dalam membahas permasalahan dari skripsi ini penulis menggunakan metode pembahasan sebagai berikut:

##### 1. Jenis Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, menurut Etta Mamang Sangadji menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *Library research* yaitu menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber kepustakaan baik dari Al Qur'an, as-Sunnah, Kitab-kitab fiqh, karya-karya ilmiah, artikel-artikel, maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang berkaitan dengan wali nikah(2010).

##### 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh(1994). Penelitian ini merupakan penelitian pustaka *Library research* . oleh karena itu data yang dihimpun untuk penulisan skripsi ini adalah pengumpulan data-data atau bahan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan tersebut Data dalam penelitian ini terdiri:

a. Data Primer, adalah data yang penulis jadikan sebagai rujukan utama dalam membahas dan meneliti permasalahan ini, yaitu Kitab Fatawa al Kubro, Karangan: Imam Taqiyuddin Ahmad bin Abdul Halim Ibnu Taimiyah Al hambali.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Sifat dari sumber ini tidak langsung atau hanya menjadi pelengkap saja. Adapun data sekunder adalah kitab-kitab, buku-buku, artikel, karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: Kepustakaan Yaitu dengan menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber kepustakaan baik dalam Al Qur'an, as-Sunnah, kitab-kitab fiqh, karnya ilmiah, artikel yang berkaitan dengan Uququl Walidaini

4. Analisis Data

Setelah memperoleh data-data yang diperlukan baik data primer maupun sekunder, maka dilanjutkan dengan menganalisis data tersebut secara kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif Analitis

Menurut Suharsimi Arikunto Metode Deskriptif Analitis Adalah memperoleh kesimpulan dengan memaparkan data-data yang telah ada kemudian

menganalisisnya(1992). Dengan pendekatan ini penulis mendeskripsikan dengan cara menggambarkan data yang berkaitan dengan pendapat Ibnu Taimiyah tentang batasan konsep Uququl Al-Walidaini kemudian dianalisis bagaimana *konsep Uququl Al-Walidaini* dalam memilih jodoh menurut pandangan Ibnu Taimiyah melalui data-data yang tersedia dan penelusuran kitab-kitab, buku-buku serta tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema dalam pembahasan skripsi ini.

b. Content Analysis

Metode ini penulis gunakan melalui proses menginventarisir data, membahas, menganalisis kemudian membuat kesimpulan, dari kesimpulan inilah akan diketahui bagaimana konsep Uququl Al-Walidaini menurut Ibnu Taimiyah .

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini sangat diperlukan untuk menghindari kebiasaan dalam memahami sebuah term dalam sebuah kajian dan untuk mengikat sebuah interpretasi agar tetap berada dalam wacana kajian yang akan disajikan.

1. Pengertian Uququl Walidaini

istilah uququl walidaini adalah dua kata yang tersusun dari kata uququl dan walidaini dan untuk menjelaskan istilah ini perlu dijabarkan satu persatu :

a. Uququl

Uququl dalam kajian gramatika arab adalah jama'dari lafad 'āqqun' (عاق) yang berasal dari asal kata 'āqa'-ya 'ūqu' (عاق - يعوق) artinya memalingkan yang maknanya membangkang atau melawan lawan dari

birr/bārr (بر/بار) berarti kebaikan atau ketaatan.

b. Walidain

Walidaini berasal dari kata waladayalidu-walidatan yang berarti “melahirkan”. Orang yang melahirkan manusia adalah ibu, maka walada menjadi walidain yang berarti kedua orang tua.

2. Pengertian Jodoh

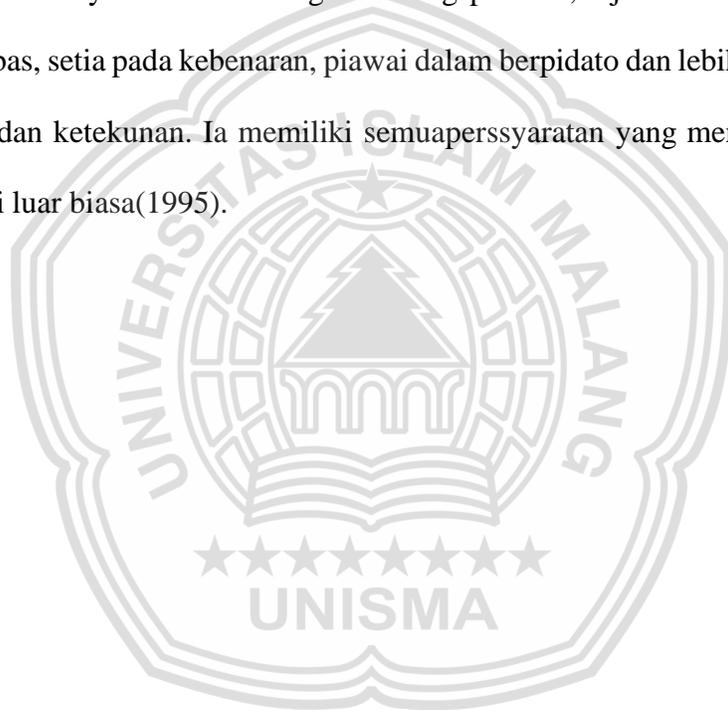
Jodoh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki Arti pasangan hidup atau imbangan. Pasangan dalam bahasa Arab adalah zaujun yang merupakan kalimat dasar dari azwajun.

3. Ibnu Taimiyyah

Menurut Khalid Ibrahim Jindan, Para ahli lebih singkat menyebut nama lengkapnya dengan Taqiyuddin Abu Abbas bin Abd al Halim bin Abd al Salam bin Taimiyyah al Harani al Hambali(1995). Namun orang lebih cepat mengenal namanya dengan sebutan Taqiyuddin Ibnu Taimiyyah atau lebih populer Ibnu Taimiyyah saja. Beliau dilahirkan pada hari senin tanggal 10 Rabi‘ul Awal tahun 661 H bertepatan dengan tanggal 22 Januari 1263 M di kota Harran. Ibnu Taimiyyah lahir dari keluarga cendekiawan dan ilmuan terkenal. Ayahnya Syaibuddin Abu Ahmad adalah seorang syaikh, khotib hakim dikotanya. Sedangkan kakeknya, syaikh Islam Majduddin Abu al-Birkan adalah fakih Hambali, Imam, ahli hadits, ahli-ahli ushul, nahwu seorang hafiz, dan pamannya bernama Fakhruddin yang terkenal sebagai seorang cendekiawan

dan penulis Muslim ternama. Ibnu Taimiyyah menyelesaikan pendidikannya dalam bidang yurisprudensi (Fiqh), hadits nabi, tafsir al-Quran, matematika dan filsafat pada usia yang sangat muda. Disebabkan oleh pemikirannya yang revolusioner yakni gerakan tajdid (pembaharu) dan ijtihadnya dalam bidang muamalah, membuat namanya terkenal diseluruh dunia.

Ibnu Taimiyah dikenal sebagai seorang pemikir, tajam intuisi, berpikir dan bersikap bebas, setia pada kebenaran, piawai dalam berpidato dan lebih dari itu, penuh keberanian dan ketekunan. Ia memiliki semua persyaratan yang menghantarkannya pada pribadi luar biasa(1995).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Uququl Al-Walidaini adalah bentuk atau tindakan yang bertentangan dengan kebaikan. Merupakan suatu perbuatan yang menentang atau melawan terhadap kedua orangtua. ‘Uquuqu al-walidain (durhaka kepada orang tua) adalah dosa besar.
- b. Pemilihan kreteria jodoh berdasarkan parameter agama bukan berarti tidak memberikan peluang sedikitpun pada kriteria lain untuk menjadi pertimbangan, melainkan memberikan penekanan dan prioritas yang lebih terhadap pemahaman agama. Sehingga, dengan kata lain boleh dan sah-sah saja keempat kriteria tersebut berkumpul pada salah seorang wanita yang kaya raya, bernasab baik, cantik dan paham dengan syariat Islam. Begitu juga jika perempuan mencari jodohnya cukup dengan dia melihat seorang laki-laki yang memiliki pemahaman agama dan kesehatan yang tidak membahayakan rumah tangganya.
- c. Pandangan Imam Ibnu Taimiyah yang membolehkan anak tidak mentaati pilihan orang tuanya, karena Perjodohan yang dilakukan orang tua untuk anak, hanyalah salah satu jalan untuk menikahkan anaknya itu dengan seseorang

yang dianggap tepat menurut mereka. Padahal tepat menurut orang tua belum tentu tepat menurut sang anak. Orang tua boleh-boleh saja menjodohkan anaknya dengan orang lain, tapi hendaknya tetap meminta izin dan persetujuan dari anaknya, agar pernikahan yang dilaksanakan nantinya berjalan atas keridhoan masing-masing pihak, bukan keterpaksaan. Karena pernikahan yang dibangun di atas dasar keterpaksaan akan mengganggu keharmonisan dalam berumah tangga anaknya kelak.

### **B. Saran-Saran**

1. Kepada orang tua
  - a. Orang tua dalam membimbing dan memberi pendidikan kepada anak, sebaiknya menjaga fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah.
  - b. Orang tua harus bisa memahami kemauan anak terlebih dalam masalah jodoh, karena hal itu berkaitan dengan masa depan rumah tangga anak.
2. Kepada anak
  - a. Anak hendaknya menjaga untuk selalu berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua, agar terhindar dari dosa durhaka .

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro.

Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Daar al Kitab Arabic).

Aqil Bil Qisthi, *Jangan Durhakai Orang Tuamu*, (Surabaya: Mulia Jaya).

Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdar, 2003, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta, Multi Karya Grafika,

B. Lewis, et. All, 1979, *the Encyclopedia of Islam*, (Laiden: E.J.Brill.),

Dr. Hj.Ulfiah,M.Si. 2016, *Psikologi Keluarga* Bogor :Penerbit Ghalia Indonesia,

Etta Mamang Sangadji, Sopiah, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Euis Amalia, 2010, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*, (Depok: Gramata Publishing,)

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah,1990, *Zadul Ma'ad*, (Beirut : Dar al-Fikr, Cet. Pertama),

Ibnu Taimiyyah,1977, *Pedoman Islam Bernegara, Terj,Firdaus A.N*,(Jakarta: Bulan Bintang,)

Imam Nawawi, *Al-Majmuk Syarh Muhadzab*, (Yaman : Darul Hadits),

Kementerian Islam, *1423 H ,Wakaf, Dakwah dan Penerangan, Riyad.*

Khalid Ibrahim Jindan, 1995, *Teori Politik Islam : Telaah Kritis Ibnu Taimiyyah tentang Pemerintahan Islam, Alih bahasa Masrinin*,(Jakarta:Risalah Gusti,).

Muhammad Amin, 1991, *Ijtihad Ibnu Taimiyyah Dalam Bidang FiqhIslam*, (Jakarta: INIS).

Muhammad Bin Muflikh Al Makdisi,2005, *Al Adabus Syariyah*,Libanon,Muassasah Ar- Risalah.

Muhammad Najib Asyrof,2021.*Fiqih Mencari Jodoh* .fis.uui.ac.id

Al-hamid,Muhammad bin Ibrāhīm ruqaiith,hamad hasan,2009, *Uqūqu al-Wālidaini*,(Klaten :Inas Media)

Muhammad Iqbal,2003,*100 Tokoh Terhebat dalam sejarah Islam*,(Jakarta: Inti Media)

Muhammad Nashiruddin Al-Albani,2002,*Ringkasan Shahih Bukhari, Jilid 5*, Jakarta Pustaka Azzam.

Munawir Sjadzali, 1990, *Islam dan Tata Negara : ajaran, sejarah dan pemikiran*(Jakarta : UI Press)

Qamaruddin Khan, 1983, *Pemikiran Politik Ibnu Taimiyah, Ali bahasaAnas M*, (Bandung: Pustaka)

Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta,.

Sutrisno Hadi, 1990, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Ardi Ofset.

Syaikh Ahmad Farid, 2006, *60 Biografi Ulama Salaf, Terj Masturi Irham dan Assmu 'I Taman*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)

Syaikh Said Abdul Azhim, 2005, *Ibnu Taimiyah Pembaharuan Salafi dan Dakwah Reformasi, Terj, Faisal Saleh*, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar,).

taqiyuddin muhammad ibnu taimiyah, 1987, *Fatawa Alkubro*, Libanon, DKI

Umar Hasyim, 1983, *Anak Saleh*, ( Surabaya: Bina Ilmu,)

<http://digilib.uin-suka.ac.id/2468/>, diunduh Pada Tanggal 12/07/2018, 10.01 WIB.

<https://kbbi.web.id/durhaka>

<https://alhikmah.ac.id/durhaka-kepada-orang-tua> di unduh pada tanggal 17 juli 2022 pukul 13.30

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan\\_paksa](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pernikahan_paksa) diakses pada 19 Agustus 2019 pukul 16.31 WIB.

<https://tafsirweb.com/3998-surat-ar-rad-ayat-38.html> di unduh pada 19 juli 2022 pukul 14.30

<https://tafsirweb.com/3998-surat-ar-rad-ayat-38.html> di unduh pada 19 juli 2022 pukul 14.30